



## Studi Kualitatif tentang Kebutuhan Implementasi *Coaching* dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru

Heri Jatmiko<sup>1\*</sup>, Sitti Hartinah<sup>2</sup>, Dewi Apriani<sup>3</sup>

jatmikoheri70@gmail.com<sup>1\*</sup>, sitihartinah1@gmail.com<sup>2</sup>, dewiapriani2565@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pedagogi

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pancasakti Tegal

Received: 12 03 2025. Revised: 03 04 2025. Accepted: 24 04 2025.

**Abstract :** This research aims to explore the factors that influence the implementation of *Coaching* in academic supervision to enhance the quality of teaching at SMP Negeri 2 Balapulang. A qualitative case study method was used, with data gathered through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that school principals recognize the significance of *Coaching* to support their roles as facilitators of learning. Teachers expressed a desire for more reflective supervision that facilitates their professional growth. Key factors contributing to the successful implementation of *Coaching* include teachers' willingness to embrace change and a well-organized supervision schedule. However, challenges such as the lack of formal *Coaching* training, authoritarian leadership styles, and the principals' heavy administrative duties were identified. The study suggests the development of *Coaching* programs that are tailored to meet the specific needs of schools and the adoption of more humanistic and collaborative supervision policies. It is anticipated that these changes will lead to improved teaching quality and promote continuous professional development for teachers.

**Keywords :** Coaching, Academic Supervision, Teaching Quality.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Balapulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyadari pentingnya *Coaching* untuk mendukung peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran. Guru menginginkan supervisi yang lebih reflektif dan dapat mendukung perkembangan profesional mereka. Faktor-faktor utama yang mendukung penerapan *Coaching* adalah keterbukaan guru terhadap perubahan dan adanya jadwal supervisi yang terorganisir dengan baik. Namun, tantangan yang ditemukan antara lain kurangnya pelatihan *Coaching* formal, gaya kepemimpinan otoriter, serta beban administratif kepala sekolah yang cukup berat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program *Coaching* yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan penerapan

kebijakan supervisi yang lebih humanistik serta kolaboratif. Diharapkan dengan demikian, kualitas pembelajaran akan meningkat dan pengembangan profesional guru dapat berlangsung secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Coaching*, Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Kualitas proses pembelajaran merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana sistem pendidikan di sebuah sekolah berhasil mencapai tujuannya. Untuk menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas tersebut, peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sangatlah vital. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan serta mentor yang membimbing guru dalam mengembangkan potensi profesional mereka. Melalui supervisi akademik yang efektif dan mendalam, diharapkan akan tercipta suatu iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengajaran dan pematangan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Pendekatan supervisi akademik semakin berkembang seiring dengan masuknya elemen *Coaching* dalam praktiknya.

*Coaching* sebagai metode supervisi memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan tradisional, karena lebih menekankan pada terciptanya hubungan yang setara dan reflektif antara kepala sekolah dan guru. Berbeda dengan model supervisi konvensional yang sering kali lebih bersifat instruktif dan otoritatif, *Coaching* mendorong pemberdayaan guru melalui percakapan yang konstruktif dan mendalam, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas profesionalisme mereka secara berkelanjutan. Pendekatan ini mengutamakan partisipasi aktif dari guru dalam proses pengembangan diri mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, meskipun *Coaching* memiliki potensi besar untuk mendorong perbaikan kualitas pengajaran, penerapannya di lapangan menghadapi sejumlah tantangan yang cukup berarti.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep *Coaching* itu sendiri, baik di kalangan kepala sekolah maupun para guru. Selain itu, terbatasnya pelatihan formal yang dirancang khusus untuk kepala sekolah dalam hal penerapan *Coaching*, serta minimnya dukungan dari kebijakan institusional, juga menjadi kendala besar dalam implementasi *Coaching* secara efektif. Hambatan-hambatan ini mempengaruhi keberhasilan penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik, padahal pendekatan ini memiliki

potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung perkembangan profesional guru secara menyeluruh.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan dalam mengimplementasikan *Coaching* dalam supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *Coaching* di sekolah, serta bagaimana penerapan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan mutu pengajaran. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan analisis pada dinamika yang terjadi di SMP Negeri 2 Balapung, mengidentifikasi baik faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat keberhasilan implementasi *Coaching*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah dan guru memahami *Coaching*, serta untuk mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi dalam melaksanakan *Coaching* sebagai bagian dari supervisi akademik.

Subjek dan Lokasi Penelitian penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balapung, yang terletak di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yakni upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan supervisi akademik yang melibatkan pendekatan *Coaching*. Subjek penelitian terdiri dari kepala Sekolah: 1 orang, yang memiliki peran utama dalam implementasi supervisi akademik dan penerapan *Coaching*. Guru Pengampu Mata Pelajaran Inti: 5-7 orang yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik yang menggunakan pendekatan *Coaching*. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam supervisi akademik dan penerapan *Coaching* di sekolah, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang mendalam terkait pengalaman dan perspektif mereka.

Teknik Pengumpulan Data Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga metode utama: a. Wawancara Mendalam, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan sejumlah guru yang terlibat dalam supervisi akademik. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, sikap, serta pengalaman mereka terkait penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas bagi responden untuk menyampaikan pandangan mereka secara lebih bebas. b. Observasi Langsung,

peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan supervisi yang melibatkan pendekatan *Coaching*. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta untuk melihat bagaimana *Coaching* diterapkan dalam praktik supervisi. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai dinamika pelaksanaan *Coaching*.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti rencana kerja kepala sekolah, jurnal reflektif guru, serta hasil evaluasi pembelajaran. Data dokumentasi ini akan membantu memperdalam pemahaman mengenai implementasi *Coaching* dan memberikan konteks tambahan pada temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik Analisis Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: a. Reduksi Data Data yang terkumpul akan disaring untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk menghapus data yang tidak penting atau kurang sesuai dengan topik penelitian. b. Penyajian Data, data yang telah direduksi akan disusun dan disajikan dalam bentuk naratif atau visual, seperti deskripsi mendalam tentang temuan dari wawancara dan observasi. Penyajian ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. c. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menguji dan memverifikasi temuan yang diperoleh sepanjang proses penelitian. Kesimpulan ini akan merangkum hasil dari analisis data dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta hambatan dalam penerapan *Coaching*. Keabsahan Data Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi dalam dua aspek: teknik pengumpulan data dan sumber informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan lebih akurat. Sementara triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai responden utama untuk memperoleh perspektif yang lebih lengkap dan beragam mengenai penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik. Selain itu, pemeriksaan anggota (*member checking*) juga digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi temuan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan pengalaman responden, yang memberikan jaminan akan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Metode ini disusun agar sejalan dengan tujuan penelitian yang bertujuan menggali faktor-faktor yang memengaruhi penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik di SMP Negeri 2 Balapulung. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus ini, diharapkan penelitian

dapat memberikan wawasan mendalam mengenai hambatan dan faktor pendukung yang ada dalam implementasi *Coaching* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk temuan-temuan yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Balapulung. Hasil penelitian ini menunjukkan pandangan yang berbeda antara kepala sekolah dan guru mengenai penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik. Kepala sekolah mengakui pentingnya pelatihan *Coaching* untuk memperkuat peran mereka sebagai fasilitator, yang tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif tetapi juga mendukung perkembangan profesional guru. Di sisi lain, guru menginginkan supervisi yang lebih bersifat reflektif dan berbasis komunikasi terbuka, yang memungkinkan mereka mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran mereka tanpa tekanan.

Hasil temuan penelitian ini juga memperlihatkan adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *Coaching*. Faktor pendukung meliputi keterbukaan guru terhadap perubahan dan adanya jadwal supervisi yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah ketiadaan pelatihan *Coaching* formal bagi kepala sekolah, adanya kultur otoriter dalam hubungan kepala sekolah dan guru, serta tingginya beban administratif yang dihadapi kepala sekolah.

Tabel 1. Temuan Kebutuhan Implementasi *Coaching*

| Aspek             | Temuan   |
|-------------------|--|
| Kepala Sekolah    | Menginginkan pelatihan <i>Coaching</i> untuk mendukung peran sebagai pelatih, bukan hanya pengawas administratif.                                  |
| Guru              | Menginginkan supervisi yang berbasis pada komunikasi terbuka dan reflektif tanpa tekanan, untuk mendukung pengembangan profesional secara mandiri. |
| Faktor Pendukung  | Keterbukaan guru terhadap perubahan, jadwal supervisi yang terstruktur.  |
| Faktor Penghambat | Ketiadaan pelatihan <i>Coaching</i> formal bagi kepala sekolah, kultur otoriter, dan beban administratif kepala sekolah.                           |

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SMP Negeri 2 Balapulung. Berdasarkan teori kebutuhan Maslow (1943), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan dukungan emosional dan intelektual agar dapat berkembang secara profesional. *Coaching* memberikan kesempatan bagi guru untuk merasa dihargai dan mendapat ruang untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui hubungan

yang lebih reflektif dan konstruktif, bukan hanya evaluasi administratif yang sering kali tidak memberikan umpan balik yang mendalam.

Penelitian ini juga sejalan dengan Knight (2009), yang menekankan pentingnya bagi kepala sekolah untuk dibekali dengan keterampilan *Coaching* agar dapat membangun sistem supervisi yang lebih efektif, adaptif, dan memotivasi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 2 Balapulang mengakui pentingnya pelatihan *Coaching* formal untuk dapat berfungsi dengan lebih efektif sebagai fasilitator yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Beberapa hambatan ditemukan dalam implementasi *Coaching*. Salah satunya adalah kultur otoriter dalam hubungan antara kepala sekolah dan guru, yang bertentangan dengan prinsip dasar *Coaching* yang mengutamakan hubungan setara dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang otoriter dapat menghambat terciptanya hubungan yang produktif dan reflektif dalam proses *Coaching* (Knight, 2009). Selain itu, beban administratif kepala sekolah yang tinggi menjadi kendala utama dalam menyediakan waktu yang cukup untuk supervisi yang efektif.

Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kebijakan institusional yang jelas terkait dengan penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik. Tanpa adanya kebijakan yang mendukung dan pelatihan formal yang memadai bagi kepala sekolah, implementasi *Coaching* akan tetap terhambat. Hal ini mengarah pada pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak institusional untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan *Coaching* secara efektif. Berdasarkan temuan ini, teori kebutuhan Maslow kembali relevan, yang menyatakan bahwa guru perlu merasa aman dan dihargai untuk dapat berkembang. Dengan *Coaching* yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi guru untuk menerima umpan balik dan memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Implementasi *Coaching* yang efektif harus melibatkan keterlibatan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensinya dalam *Coaching* serta kesiapan guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi yang lebih reflektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Coaching* dalam supervisi akademik di SMP Negeri 2 Balapulang sangat penting untuk mendukung perkembangan profesional para guru. Kepala sekolah menyadari perlunya pelatihan *Coaching* agar mereka dapat berperan lebih efektif sebagai fasilitator, bukan hanya

sebagai pengawas administratif. Sementara itu, para guru mengharapkan supervisi yang lebih berbasis pada komunikasi terbuka dan reflektif, yang dapat mendukung pengembangan kompetensi mereka secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa *Coaching* merupakan solusi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang lebih produktif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pelatihan *Coaching* formal untuk kepala sekolah, dominasi budaya kepemimpinan yang otoriter, serta beban administratif yang terlalu tinggi bagi kepala sekolah. Faktor pendukung seperti keterbukaan guru terhadap perubahan dan adanya jadwal supervisi yang terstruktur juga sangat berperan dalam kesuksesan penerapan *Coaching*. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan model supervisi akademik berbasis *Coaching*, yang tidak hanya berfokus pada evaluasi administratif, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru secara menyeluruh.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, M. (2020). *Pengembangan profesionalisme guru melalui supervisi akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R. Y., Khosiyono, B. H. C., & ... (2023). Analisis penerapan coaching clinic dalam pembelajaran IPAS di kelas IV pada implementasi kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah*, journal.unpas.ac.id, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10899>
- Budiono, A., Surachmi, S., & Setiadi, G. (2022). Implementasi collaborative coaching pada kinerja guru SDN Penambuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana*, jurnal.peneliti.net, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7133936>
- Dewanty, R. H. (2017). Implementasi branding image melalui event sponsorship Emirates Airlines (Studi kasus pada event sponsorship Emirates-Arsenal coaching). *Repository Mercubuana*, <https://repository.mercubuana.ac.id/49711/>
- Dwikurnaningsih, Y., Shobariyah, E., & ... (2024). Systematic literature review (SLR) berbantuan artificial intelligence: Implementasi supervisi akademik berbasis coaching. *Seminar Nasional ...*, seminar.ustjogja.ac.id, <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/2652>
- Fauzi, M. S., Akmalia, S., Naheria, N., & ... (2024). Pkm Bima coaching clinic penggunaan alat olahraga di Karang Taruna “Buana Remaja” Manunggal Jaya: Implementasi dan

- hasilnya. *Jurnal Pengabdian* ..., [ejournal.sisfokomtek.org](http://ejournal.sisfokomtek.org),  
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4611>
- Handayani, H. R., Rantelingi, C., & Sari, D. M. (2015). Coaching akuntansi sederhana dan studi pemahaman pelaku UKM: Realita implementasi akuntansi. *SNA XVIII Medan*.
- Hutasoit, M. L. C., Bunga, A. L., Aima, H., & Anggraini, D. (2022). Pengaruh implementasi pelatihan coaching (bimbingan) kepala ruang terhadap kinerja perawat pelaksana di RS X Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, [jurnal.uym.ac.id](http://jurnal.uym.ac.id),  
<https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/206>
- Isworo, Y. (2019). Implementasi coaching on line menggunakan media coaching counselling (MCC) dalam penyelenggaraan diklat kepemimpinan di badan pengembangan .... *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, [jurnal.stialan.ac.id](http://jurnal.stialan.ac.id),  
<https://doi.org/10.32834/jpap.v1i1.59>
- Liswantari, L. (2023). Implementasi coaching supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru studi kasus di UPT SMP N 2 Pringsewu. *Repository UMPRI*,  
<http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/1067/3/BAB%202.pdf>
- Mutmainnah, M. (2021). Implementasi coaching dan mentoring pada kantor puslatbang KMP LAN. *Eprints STIALAN Makassar*, <http://eprints.stialanmakassar.ac.id/id/eprint/18/>
- Prakoso, I. R. (2022). Implementasi program coaching clinic satuan administrasi penyelenggara SIM (SATPAS) Polres Mojokerto guna membantu masyarakat dalam ... *Janaloka*.
- Rindarti, E. (2021). Implementasi coaching untuk meningkatkan kemampuan kepala madrasah melaksanakan evaluasi pembelajaran jarak jauh. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 401-415. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5680948>
- Senge, P. M. (2018). *Disiplin kelima: Seni dan praktik organisasi pembelajaran* (S. Suryawan, Trans.). New York: Doubleday.